




Research Article

Qardhul Hasan Sebagai Instrumen Green Financing Untuk UMKM Ramah Lingkungan

Devira Al Azroh¹, Andriani Samsuri²

1. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
E-mail: devirao800402@gmail.com 
2. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
E-mail: andriani@uinsa.co.id



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : October 25, 2025
Accepted : December 12, 2025

Revised : November 27, 2025
Available online : January 17, 2026

How to Cite: Devira Al Azroh and Andriani Samsuri (2025) "Qardhul Hasan as a Green Financing Instrument for Environmentally Friendly MSMEs", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(1), pp. 904-916. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i1.1962.

Qardhul Hasan as a Green Financing Instrument for Environmentally Friendly MSMEs

Abstract. The rapid development of the global economy can lead to the need for sustainable financing, especially in supporting environmentally friendly Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). This study analyzes the potential of qardhul hasan as a social financing instrument in supporting the development of environmentally friendly Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia and explores the role of Islamic banking in the implementation of green financing. As an interest-free financing scheme, qardhul hasan offers an innovative solution for MSMEs that are constrained from accessing conventional financing due to high interest rates and strict requirements. In the context of

green financing, qardhul hasan not only provides more inclusive access to capital but also encourages MSMEs to adopt sustainable business practices. These practices include the use of environmentally friendly technologies, ecological raw materials, as well as better waste management, which directly contribute to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly related to climate action and inclusive economic growth. The research uses a qualitative method with a literature study approach to examine the relevance of qardhul hasan in supporting the sustainability agenda. The results show that qardhul hasan not only reduces the financial burden of MSMEs but also allows businesses to focus on developing their business, improving operational efficiency, and expanding markets. In addition, qardhul hasan strengthens the role of Islamic banking as a strategic actor in green financing by providing financial support for MSMEs that contribute to environmental conservation. With cross-sector synergy, qardhul hasan has great potential to become a key element in creating a balance between economic growth and environmental sustainability. This research is expected to provide academic and practical contributions in the development of sharia-based sustainable financing and strengthen Indonesia's commitment to climate change mitigation.

Keywords: Qardhul Hasan, Green Financing, Eco-friendly MSMEs, Social Financing, Sustainable Development Goals (SDGs).

Abstrak. Perkembangan ekonomi global yang pesat dapat memunculkan kebutuhan akan pembiayaan yang berkelanjutan, terutama dalam mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang ramah lingkungan. Penelitian ini menganalisis potensi qardhul hasan sebagai instrumen pembiayaan sosial dalam mendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ramah lingkungan di Indonesia serta mengeksplorasi peran perbankan syariah dalam implementasi green financing. Sebagai skema pembiayaan tanpa bunga, qardhul hasan menawarkan solusi inovatif bagi UMKM yang terkendala akses pembiayaan konvensional akibat bunga tinggi dan persyaratan yang ketat. Dalam konteks green financing, qardhul hasan tidak hanya memberikan akses modal yang lebih inklusif tetapi juga mendorong UMKM untuk mengadopsi praktik usaha berkelanjutan. Praktik ini mencakup penggunaan teknologi ramah lingkungan, bahan baku ekologis, serta pengelolaan limbah yang lebih baik, yang secara langsung berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya terkait aksi iklim dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka untuk mengkaji relevansi qardhul hasan dalam mendukung agenda keberlanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa qardhul hasan tidak hanya mengurangi beban finansial UMKM tetapi juga memungkinkan pelaku usaha fokus pada pengembangan bisnis mereka, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperluas pasar. Selain itu, qardhul hasan memperkuat peran perbankan syariah sebagai aktor strategis dalam green financing melalui penyediaan dukungan finansial bagi UMKM yang berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Dengan sinergi lintas sektor, qardhul hasan memiliki potensi besar untuk menjadi elemen kunci dalam menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam pengembangan pembiayaan berkelanjutan berbasis syariah serta memperkuat komitmen Indonesia dalam mitigasi perubahan iklim.

Kata Kunci : Qardhul Hasan, Green Financing, UMKM Ramah Lingkungan, Pembiayaan Sosial, Sustainable Development Goals (SDGs).

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global yang semakin pesat mendorong berbagai pihak untuk mencari solusi pembiayaan yang tidak hanya bersifat produktif tetapi juga berkelanjutan¹. Dalam konteks ini, keberlanjutan atau sustainability menjadi perhatian utama, terutama dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang ramah lingkungan. Di Indonesia, UMKM merupakan tulang punggung perekonomian, menyumbang lebih dari 60% produk domestik bruto (PDB) dan penciptaan lapangan kerja yang signifikan bagi masyarakat². Namun, tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah akses terhadap pembiayaan yang terjangkau dan sesuai dengan prinsip keberlanjutan³.

Perbankan syariah hadir sebagai salah satu solusi untuk mengatasi tantangan tersebut melalui berbagai produk dan layanan yang berlandaskan prinsip syariah⁴. Salah satu instrumen pembiayaan yang relevan dalam mendukung agenda keberlanjutan adalah qardhul hasan. Qardhul hasan merupakan skema pembiayaan sosial yang memberikan pinjaman tanpa bunga dengan tujuan membantu pihak yang membutuhkan, baik untuk keperluan produktif maupun sosial. Instrumen ini mencerminkan nilai-nilai inklusi keuangan dan keadilan sosial dalam Islam, yang sejalan dengan prinsip masalah atau kemaslahatan bagi masyarakat luas⁵.

Dalam konteks green financing, qardhul hasan menawarkan solusi pembiayaan sosial yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Qardhul hasan adalah instrumen pembiayaan tanpa bunga yang bertujuan untuk membantu pihak yang membutuhkan tanpa mengharapkan imbalan finansial. Konsep ini sejalan dengan semangat inklusi keuangan dan keadilan sosial dalam Islam⁶. Dengan sifatnya yang bebas riba dan berorientasi sosial, qardhul hasan memiliki potensi untuk mendorong pengembangan UMKM ramah lingkungan melalui pembiayaan yang mudah diakses dan berkelanjutan⁷. Hal ini menjadi sangat relevan mengingat kebutuhan global akan upaya mitigasi perubahan iklim dan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

¹ Ulfa Roudhotun Nurul Janah and Frances Roi Seston Tampubolon, "Peran Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Dalam Pertumbuhan Ekonomi: Analisis Kontribusi Sektor Umkm Terhadap Pendapatan Nasional Di Indonesia," *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 1, no. 2 (2024).

² Ibid.

³ Sri Maulida and Yunani Ahmad, *Peluang Dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dari Berbagai Aspek Ekonomi*, *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, vol. 2, 2017.

⁴ Qurroh Ayuniyyah, "Qardhul hasan as a Green financing Instrument For Environmentally Friendly MSMEs" (2023).

⁵ Falikhatun Falikhatun, Yasmin Umar Assegaff, and Hasim Hasim, "Menelisis Makna Pembiayaan Qardhul hasan Dan Implementasinya Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 20, no. 1 (2016).

⁶ Muh Awal Satrio, "QARDHUL HASAN SEBAGAI WUJUD PELAKSANAAN CSR DANKEGIATAN FILANTROPI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAHUNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT," *Jurnal Kajian Bisnis* 23, no. 2 (2015).

⁷ Ririn Tri Puspita Ningrum and Faridatul Fitriyah, "Implementasi Manajemen Keuangan Inklusif Bank Wakaf Mikro Dalam Mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) Di Kediri: Studi Komparasi Antara BWM Berkah Rizki Lirboyo Dan BWM Amanah Makmur Sejahtera," *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 12, no. 1 (2024): 1-17.

(Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya tujuan ke-8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, serta tujuan ke-13 tentang aksi iklim⁸.

Implementasi qardhul hasan sebagai instrumen green financing tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), terutama tujuan terkait aksi iklim dan keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam untuk menganalisis potensi qardhul hasan dalam konteks pembiayaan sosial untuk UMKM ramah lingkungan di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi qardhul hasan sebagai instrumen pembiayaan sosial dalam mendukung pengembangan UMKM ramah lingkungan. Penelitian ini juga berupaya mengeksplorasi bagaimana perbankan syariah dapat memainkan peran strategis dalam mengimplementasikan green financing melalui qardhul hasan. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam pengembangan pembiayaan berkelanjutan berbasis syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi secara mendalam konsep dan implementasi qardhul hasan sebagai instrumen pembiayaan sosial dalam mendukung UMKM ramah lingkungan. Metode studi pustaka memungkinkan peneliti untuk menganalisis berbagai literatur yang relevan, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, serta dokumen resmi terkait qardhul hasan, pembiayaan berbasis syariah, dan green financing⁹.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder, yang diperoleh melalui telaah kritis terhadap literatur yang sudah ada seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan dokumen resmi terkait qardhul hasan, pembiayaan berbasis syariah, dan green financing. Teknik analisis data dilakukan dengan cara membaca, mencatat, dan menginterpretasi informasi yang ditemukan dalam berbagai sumber, untuk kemudian disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian¹⁰.

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif-analitis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan secara sistematis konsep qardhul hasan dan kaitannya dengan green financing, sekaligus menganalisis potensi dan tantangan penerapannya dalam mendukung UMKM ramah lingkungan.

⁸ A. Halim Iskandar, *SDGs Desa: Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020).

⁹ Miza Nina Adlini et al., "METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA," *Jurnal Edumaspul* 6, no. 1 (2022).

¹⁰ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33-54.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekonomi Islam adalah sistem yang menempatkan keadilan, kesejahteraan sosial, dan keberlanjutan sebagai pilar utamanya¹¹. Dalam upaya untuk menciptakan tatanan ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai moral dan etika, ekonomi Islam secara tegas melarang praktik riba yang dianggap merugikan dan tidak adil¹². Selain itu, sistem ini menekankan pentingnya distribusi kekayaan yang merata untuk mencegah terjadinya ketimpangan ekonomi yang signifikan. Prinsip-prinsip ini didasarkan pada tujuan mulia untuk menciptakan manfaat yang luas bagi masyarakat (maslahah), di mana kesejahteraan bersama menjadi prioritas utama dibandingkan dengan keuntungan individual semata.

Dalam konteks penerapan prinsip-prinsip ini, qardhul hasan muncul sebagai salah satu instrumen keuangan yang mencerminkan esensi dari nilai-nilai ekonomi Islam. Qardhul hasan, atau pinjaman kebajikan, adalah bentuk pembiayaan yang diberikan tanpa mengharapkan imbal hasil berupa bunga. Skema ini bukan hanya sekadar solusi finansial, tetapi juga wujud nyata dari semangat saling tolong-menolong dalam masyarakat, sesuai dengan ajaran Islam. Pinjaman ini memberikan kemudahan bagi individu atau kelompok yang membutuhkan modal untuk memulai atau mengembangkan usaha tanpa harus terbebani oleh biaya bunga yang seringkali memberatkan.

Qardhul hasan merupakan salah satu instrumen pembiayaan yang memberikan manfaat besar bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)¹³. Dalam skema ini, UMKM dapat memperoleh pembiayaan tanpa dikenakan bunga, sehingga beban finansial yang sering menjadi tantangan utama mereka dapat diminimalkan. Hal ini menjadi solusi yang sangat relevan bagi banyak pelaku usaha kecil yang kesulitan mendapatkan akses ke pembiayaan konvensional, yang biasanya disertai dengan bunga tinggi atau persyaratan yang sulit dipenuhi¹⁴.

Konsep ini bertujuan untuk membantu pihak yang membutuhkan tanpa mengharapkan keuntungan finansial bagi pemberi pinjaman. Sebagai instrumen keuangan, qardhul hasan menjadi alternatif pembiayaan yang etis dan inklusif, terutama untuk UMKM yang seringkali terkendala akses terhadap pembiayaan konvensional. Dengan adanya qardhul hasan akan bermanfaat bagi masyarakat dan akan meningkatkan loyalitas masyarakat¹⁵.

Berdasarkan analisis terhadap literatur yang ada, qardhul hasan memiliki potensi yang sangat besar dalam mendukung pengembangan UMKM ramah lingkungan di Indonesia. Instrumen pembiayaan ini, yang tidak mengandung bunga dan berorientasi

¹¹ Dian Rustya, "Rustya, Dian. "Pengembangan Kewirausahaan Berkelanjutan Dalam Pendidikan: Pendekatan Berdasarkan Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam," *Journal Islamic Banking* 3, no. 2 (2023).

¹² Bukhari STIT PTI Al-Hilal Sigli Jl Lingkar Keuniree and Sigli Pidie, "Riba Dalam Perspektif Islam," *Tahqiq* 14, no. 1 (2020): 41-51.

¹³ Rahmi Fathani, "Efektivitas Pembiayaan Qardhul hasan Bmt Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)," 2018.

¹⁴ Nanda Saputri, "Analisis Efektivitas Pembiayaan Qardhul hasan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Baitul Mal Aceh)," 2022.

¹⁵ Nanda Suryadi and Yusmila Rani Putri, "ANALISIS PENERAPAN PEMBIAYAAN QARDHUL HASAN BERDASARKAN PSAK SYARIAH PADA BMT AL ITTIHAD RUMBAI PEKANBARU," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 1, no. 1 (2018).

sosial, berpotensi untuk memberikan akses yang lebih mudah dan terjangkau bagi UMKM yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan. Selain itu, qardhul hasan juga mencerminkan prinsip-prinsip syariah yang menekankan pada keadilan sosial dan inklusi keuangan.

Dalam konteks green financing, qardhul hasan menawarkan solusi pembiayaan yang sangat relevan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), terutama dalam hal pertumbuhan ekonomi inklusif dan mitigasi perubahan iklim. Dengan sifatnya yang bebas riba, qardhul hasan dapat memperkuat sektor UMKM ramah lingkungan, memberikan pembiayaan untuk usaha yang memiliki dampak positif terhadap lingkungan.

Green financing mengacu pada pembiayaan yang mendukung kegiatan ekonomi ramah lingkungan dan berkelanjutan¹⁶. Pendekatan ini semakin relevan di era modern, di mana tantangan lingkungan seperti perubahan iklim, polusi, dan degradasi sumber daya alam menjadi isu global yang mendesak. Green financing bertujuan untuk mendorong investasi dalam teknologi hemat energi, pengelolaan limbah yang lebih baik, dan inisiatif yang mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Dengan memadukan konsep green financing dalam skema qardhul hasan, pembiayaan tidak hanya menciptakan manfaat ekonomi tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan¹⁷.

Namun, dalam pengimplementasian qardhul hasan dalam mendukung green financing memerlukan ekosistem yang kondusif dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Pemerintah, perbankan syariah, dan lembaga non-pemerintah memiliki peran strategis dalam membangun ekosistem ini. Pemerintah dapat menciptakan kebijakan insentif yang mendorong pelaku usaha untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan, seperti pengurangan pajak untuk UMKM yang mengimplementasikan teknologi hemat energi. Perbankan syariah, di sisi lain, dapat merancang produk qardhul hasan yang secara spesifik ditujukan untuk mendukung proyek-proyek berkelanjutan. Sementara itu, lembaga non-pemerintah dapat memberikan edukasi dan pendampingan teknis kepada UMKM agar mereka mampu mengintegrasikan praktik ramah lingkungan dalam operasional bisnis mereka.

Kolaborasi lintas sektor ini tidak hanya membantu mewujudkan tujuan green financing tetapi juga mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs). Khususnya, SDGs yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, pekerjaan layak, dan tindakan terhadap perubahan iklim menjadi kerangka global yang relevan dalam konteks ini. Qardhul hasan, dengan pendekatan yang inklusif dan berbasis nilai-nilai Islam, memiliki potensi besar untuk mendukung transformasi UMKM menuju praktik usaha yang lebih berkelanjutan. Dengan menyediakan pembiayaan yang ramah lingkungan, UMKM dapat berkontribusi pada upaya global untuk mengurangi emisi karbon, melestarikan sumber daya alam, dan menciptakan lapangan kerja yang layak.

¹⁶ Lely Savitri Dewi, "Peranan Perbankan Dalam Mendukung Green Economy Melalui Program *Green financing*," 2021.

¹⁷ Yutisa Tri Cahyani, "Pembiayaan Berparadigma *Green financing* Dalam Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan," *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research* 4, no. 01 (2024).

Selain itu, qardhul hasan memiliki potensi besar untuk berkontribusi secara signifikan dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) melalui perannya sebagai instrumen pembiayaan yang mendorong transformasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menuju praktik usaha yang berkelanjutan¹⁸. Dalam konteks ini, qardhul hasan tidak hanya memberikan solusi finansial tanpa bunga yang meringankan beban pelaku UMKM, tetapi juga mengarahkan mereka untuk mengadopsi model bisnis yang ramah lingkungan dan bertanggung jawab secara sosial. Hal ini sejalan dengan tujuan SDGs yang mencakup pertumbuhan ekonomi yang inklusif, penciptaan lapangan kerja yang layak, dan tindakan nyata terhadap perubahan iklim sebagai kerangka kerja global yang dirancang untuk menciptakan keberlanjutan¹⁹.

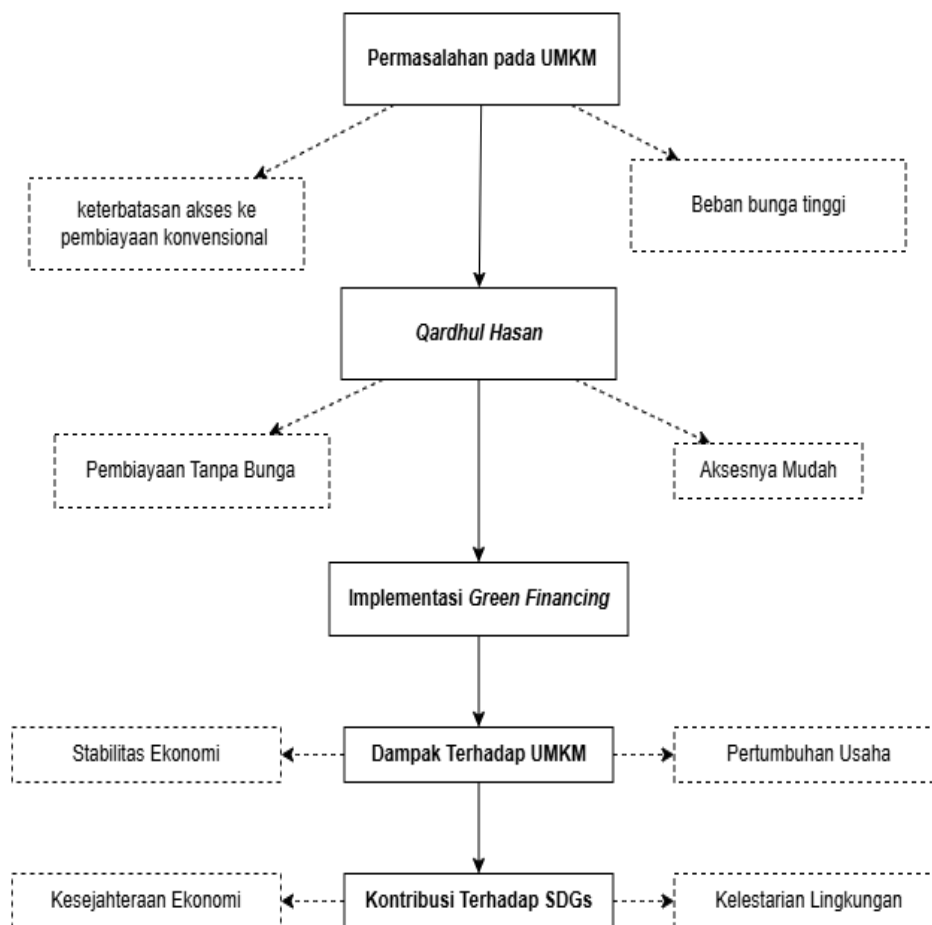
Sebagai bagian dari upaya global, qardhul hasan dapat menjadi instrumen strategis yang memfasilitasi pelaku UMKM untuk meningkatkan skala bisnis mereka sambil tetap menjaga komitmen terhadap pelestarian lingkungan. Dengan dukungan dari pemerintah, perbankan syariah, dan lembaga non-pemerintah, instrumen ini dapat dirancang untuk mengintegrasikan insentif yang mendorong UMKM beralih ke praktik bisnis yang lebih hijau, seperti penggunaan energi terbarukan, efisiensi sumber daya, dan pengelolaan limbah yang lebih baik. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat daya saing UMKM dalam pasar yang semakin menuntut keberlanjutan, tetapi juga mempercepat transisi menuju ekonomi hijau yang inklusif dan berkeadilan.

Dengan demikian, qardhul hasan dapat menjadi solusi yang tepat untuk menciptakan ekonomi yang sejalan dengan nilai-nilai Islam, di mana keberlanjutan, inklusivitas, dan kesejahteraan sosial menjadi tujuan utama. Dalam skema ini, dukungan penuh dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk memastikan bahwa instrumen qardhul hasan dapat diimplementasikan secara efektif dan memberikan dampak nyata dalam pembangunan berkelanjutan. Dengan perencanaan dan pelaksanaan yang tepat, qardhul hasan berpotensi menjadi elemen kunci dalam membangun fondasi ekonomi hijau yang inklusif, berkelanjutan, dan mampu memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan.

¹⁸ Asis Sustiawan, "EFEKTIVITAS PROGRAM SDGs DESA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA NGABAR PONOROGO," *הארץ*, 2022.

¹⁹ Rahmat Handoyo, Sofie Sofie, and Nurhastuty Wardhani, "Implementasi *Sustainable Development Goals* (Sdgs), Goal 8 Pada Pelaku Usaha Mikro Di Desa Padas, Kecamatan Karangnom Dan Desa Bonyokan, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten," *Jurnal Akuntansi Trisakti* 10, no. 1 (2023): 107-116.

Gambar 1 Qardhul hasan Sebagai Instrumen Green financing Untuk UMKM Ramah Lingkungan



Kerangka konseptual ini dimulai dari identifikasi permasalahan utama yang sering dihadapi oleh UMKM, yaitu keterbatasan akses ke pembiayaan konvensional yang kerap kali disertai dengan persyaratan yang sulit dipenuhi, serta beban finansial tinggi akibat suku bunga yang memberatkan. Akibatnya, banyak UMKM terjebak dalam lingkaran keterbatasan modal yang membuat mereka sulit bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Dalam menghadapi masalah tersebut, qardhul hasan muncul sebagai solusi alternatif yang sangat relevan. Sebagai pembiayaan tanpa bunga, qardhul hasan menawarkan akses yang lebih mudah dan biaya yang jauh lebih rendah bagi pelaku UMKM. Skema ini memberikan kesempatan bagi UMKM untuk memperoleh dana yang dibutuhkan tanpa harus khawatir dengan beban bunga yang memberatkan.

Melalui implementasi qardhul hasan, UMKM didorong untuk mengadopsi praktik green financing. Hal ini meliputi investasi pada teknologi ramah lingkungan, seperti penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan, dan pengelolaan limbah yang lebih baik. Dengan dukungan ini, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pasar, dan fokus pada pertumbuhan bisnis yang stabil. Dampak dari adopsi praktik ramah

lingkungan ini tidak hanya dirasakan oleh UMKM, tetapi juga memberikan kontribusi langsung pada pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Hal ini mencakup peningkatan kesejahteraan ekonomi, pelestarian lingkungan.

Kerangka konseptual ini menggambarkan hubungan yang saling terkait antara qardhul hasan, green financing, dan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menciptakan masa depan yang lebih hijau dan berkeadilan. Dalam skema ini, qardhul hasan berfungsi sebagai instrumen pembiayaan yang mendukung keberlanjutan, dengan memberikan akses pembiayaan tanpa bunga kepada UMKM yang ingin mengadopsi praktik ramah lingkungan dan berkelanjutan. Green financing, yang berfokus pada pembiayaan untuk kegiatan ekonomi yang ramah lingkungan, berperan sebagai kerangka kerja yang mengarahkan penggunaan dana tersebut untuk investasi yang mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa qardhul hasan memiliki potensi besar untuk mendukung agenda green financing dalam pengembangan UMKM yang ramah lingkungan. Misalnya, dalam menggunakan teknologi yang ramah lingkungan, menggunakan bahan baku yang lebih ramah lingkungan, atau meningkatkan pengelolaan limbah. Sebagai instrumen pembiayaan sosial, qardhul hasan tidak hanya membantu UMKM dalam mengakses modal dengan biaya yang sangat rendah tetapi juga memberikan dorongan untuk mengadopsi praktik usaha yang lebih berkelanjutan dan juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan.

Dengan adanya qardhul hasan, UMKM memiliki kebebasan untuk lebih fokus pada pengembangan bisnis mereka. Kebebasan ini memungkinkan UMKM untuk lebih fokus dalam memperbaiki kualitas produk yang mereka tawarkan, yang tentu akan meningkatkan daya saing di pasar. Selain itu, mereka juga dapat meningkatkan kualitas layanan pelanggan, yang merupakan aspek penting dalam membangun loyalitas konsumen. Dengan lebih banyak waktu dan sumber daya yang tersedia, UMKM juga dapat berinovasi dan mencari peluang untuk memperluas pasar, baik itu melalui digitalisasi, menjalin kemitraan baru, atau menambah variasi produk. Semua hal ini berkontribusi langsung terhadap stabilitas usaha, karena semakin efisien dan berdaya saing suatu usaha, semakin besar kemungkinannya untuk bertahan dan berkembang. Dengan adanya qardhul hasan, UMKM tidak hanya bisa bertahan dalam jangka pendek, tetapi juga memiliki landasan yang lebih kuat untuk tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang.

Selain itu, qardhul hasan juga membuka peluang besar bagi UMKM untuk melakukan investasi yang lebih produktif, khususnya dalam hal keberlanjutan lingkungan. Dalam dunia bisnis yang semakin mengutamakan aspek ramah lingkungan, qardhul hasan menjadi solusi pembiayaan yang memungkinkan UMKM untuk berinvestasi dalam teknologi yang mendukung efisiensi energi dan pengelolaan sumber daya alam yang lebih baik. Contohnya, UMKM dapat menggunakan dana yang diperoleh dari qardhul hasan untuk membeli alat produksi yang hemat energi, yang dapat menurunkan biaya operasional jangka panjang dan meningkatkan daya saing usaha.

Selain itu, UMKM juga dapat berinvestasi dalam bahan baku yang lebih ekologis, yang tidak hanya lebih ramah lingkungan, tetapi juga semakin diminati oleh konsumen yang semakin sadar akan pentingnya keberlanjutan. Bahkan, mereka dapat mengimplementasikan sistem pengelolaan limbah yang lebih efisien dan ramah

lingkungan, yang tidak hanya mengurangi dampak negatif terhadap alam tetapi juga dapat berkontribusi pada pengelolaan sumber daya secara lebih optimal.

Dengan dukungan pembiayaan dari qardhul hasan, UMKM tidak hanya dapat meningkatkan efisiensi operasional mereka, tetapi juga secara langsung berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Langkah ini memberi keuntungan ganda bagi mereka: selain menjaga kelestarian alam, UMKM juga dapat memperkuat posisi mereka di pasar. Di tengah tren yang semakin mengapresiasi praktik usaha berkelanjutan, UMKM yang berkomitmen pada keberlanjutan lingkungan akan memiliki daya tarik lebih besar bagi konsumen dan mitra bisnis yang peduli terhadap isu-isu keberlanjutan, yang pada gilirannya memperkuat keberlanjutan dan pertumbuhan usaha mereka.

Dalam jangka panjang, kontribusi qardhul hasan tidak hanya membantu UMKM bertahan, tetapi juga tumbuh secara berkelanjutan. Hal ini menciptakan efek domino positif bagi perekonomian, termasuk peningkatan lapangan kerja, pendapatan masyarakat, serta pengurangan kemiskinan. Dengan semua manfaat ini, qardhul hasan menjadi salah satu instrumen yang penting untuk terus dikembangkan dalam mendukung UMKM dan mewujudkan ekonomi yang lebih inklusif dan berkeadilan²⁰.

Qardhul hasan memiliki peluang besar untuk menjadi bagian dari strategi utama perbankan syariah dalam mendukung green financing atau pembiayaan ramah lingkungan. Sebagai instrumen pembiayaan sosial, qardhul hasan menawarkan konsep yang sangat sejalan dengan prinsip keberlanjutan²¹. Skema ini memungkinkan perbankan syariah memberikan dukungan finansial kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang mengadopsi praktik usaha ramah lingkungan, sehingga dapat mendorong terciptanya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan.

Dalam konteks implementasi, perbankan syariah dapat memanfaatkan qardhul hasan untuk memprioritaskan pembiayaan bagi UMKM yang menjalankan program atau aktivitas yang mendukung keberlanjutan. Contohnya adalah usaha yang fokus pada pengelolaan limbah, seperti mendaur ulang material bekas menjadi produk baru yang bernilai ekonomis. Dengan dukungan pembiayaan ini, UMKM tidak hanya dapat mengembangkan usaha mereka tetapi juga berkontribusi pada pengurangan limbah yang mencemari lingkungan.

Selain itu, qardhul hasan juga dapat digunakan untuk mendukung UMKM yang mengadopsi penggunaan energi terbarukan, seperti memasang panel surya atau memanfaatkan energi angin untuk kebutuhan operasional mereka. Dengan memanfaatkan energi yang lebih bersih, UMKM tidak hanya mengurangi ketergantungan pada sumber daya energi fosil tetapi juga berkontribusi pada penurunan emisi karbon yang menjadi salah satu penyebab utama perubahan iklim.

Langkah strategis lainnya adalah memberikan prioritas kepada UMKM yang aktif mengembangkan produk atau layanan yang membantu masyarakat beralih ke gaya hidup yang lebih ramah lingkungan. Misalnya, usaha yang memproduksi kemasan

²⁰ Sofiatun Hasanah, "Analisis Pengelolaan *Qardhul hasan* UMKM Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Studi Pada Pusat Kajian Zakat Dan Wakaf EL-Zawa UIN Malang," 2018.

²¹ Mohammad Faishol and Holilur Rahman, "Peran Pembiayaan Akad *Qardhul hasan* Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah Bank Wakaf Mikro Alpen Barokah Mandiri," *Investasi: Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis* 1, no. 2 (2021).

biodegradable atau menyediakan alternatif ramah lingkungan untuk produk sehari-hari seperti tas belanja kain pengganti plastik sekali pakai. Dengan mendukung inisiatif seperti ini, perbankan syariah melalui qardhul hasan dapat memfasilitasi transformasi gaya hidup masyarakat menuju keberlanjutan.

Peluang ini juga semakin relevan mengingat meningkatnya kesadaran global akan pentingnya keberlanjutan, terutama setelah banyak negara, termasuk Indonesia, berkomitmen untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs). Salah satu fokus utama SDGs adalah mengurangi dampak lingkungan negatif sambil memastikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Qardhul hasan, sebagai instrumen pembiayaan berbasis syariah, sangat berpotensi menjadi motor penggerak untuk mewujudkan tujuan ini.

Namun, untuk merealisasikan potensi ini, perbankan syariah perlu memastikan bahwa qardhul hasan dikelola dengan baik. Strategi seperti penyediaan insentif bagi UMKM yang berhasil menjalankan program ramah lingkungan, pendampingan teknis, serta monitoring efektivitas pembiayaan dapat menjadi langkah yang signifikan²². Selain itu, kolaborasi dengan pemerintah dan lembaga non-pemerintah juga diperlukan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung penerapan green financing berbasis syariah secara menyeluruh²³.

Dengan langkah-langkah strategis ini, qardhul hasan dapat menjadi salah satu solusi inovatif dalam mendukung keberlanjutan. Tidak hanya membantu UMKM bertahan dan berkembang, tetapi juga memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan tidak merugikan lingkungan, melainkan mendukung upaya pelestariannya. Implementasi qardhul hasan dalam green financing dapat menjadi langkah nyata perbankan syariah dalam berkontribusi pada masa depan yang lebih hijau dan berkeadilan.

Dalam pembahasan, terlihat bahwa implementasi qardhul hasan dalam green financing menghadapi tantangan, termasuk kesadaran yang masih rendah di kalangan pelaku UMKM terhadap manfaat praktik ramah lingkungan dan keterbatasan dana yang dialokasikan oleh perbankan syariah untuk skema ini. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, perbankan syariah, dan lembaga non-pemerintah untuk meningkatkan kesadaran dan menyediakan insentif bagi UMKM yang mengadopsi praktik ramah lingkungan.

Dengan adanya dukungan kebijakan yang tepat dan inovasi produk keuangan berbasis syariah, qardhul hasan berpotensi menjadi instrumen penting dalam mendukung transformasi ekonomi menuju keberlanjutan. Selain itu, penerapan qardhul hasan dalam pembiayaan UMKM ramah lingkungan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian tujuan SDGs, khususnya dalam menciptakan pekerjaan yang layak, mengurangi kemiskinan, dan melindungi lingkungan²⁴.

²² Hasanah, "Analisis Pengelolaan *Qardhul hasan* UMKM Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Studi Pada Pusat Kajian Zakat Dan Wakaf EL-Zawa UIN Malang."

²³ Wahyu Indah Sari et al., *TEORI GREEN FINANCE DAN PEMBIAYAAN BERKELANJUTAN*, Penerbit Tahta Media, 2024.

²⁴ Sustiawan, "EFEKTIVITAS PROGRAM SDGs DESA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA NGABAR PONOROGO."

Di samping itu, pemerintah dan lembaga terkait juga perlu menyediakan insentif yang menarik bagi UMKM yang bersedia mengadopsi praktik ramah lingkungan, seperti pengurangan pajak atau akses pembiayaan tambahan. Dengan langkah-langkah tersebut, qardhul hasan dapat dimanfaatkan secara lebih maksimal, tidak hanya untuk mendorong keberlanjutan usaha UMKM tetapi juga untuk memberikan kontribusi yang nyata bagi terciptanya ekosistem ekonomi hijau yang berkelanjutan dan inklusif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa qardhul hasan memiliki potensi besar sebagai instrumen pembiayaan sosial dalam mendukung green financing untuk pengembangan UMKM ramah lingkungan. Sebagai pembiayaan tanpa bunga, qardhul hasan mempermudah akses modal bagi UMKM tanpa beban biaya tinggi, sehingga mereka dapat fokus pada pengembangan usaha berkelanjutan, seperti investasi teknologi hemat energi, penggunaan bahan baku ramah lingkungan, dan pengelolaan limbah. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan daya saing UMKM tetapi juga mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) dengan menciptakan ekonomi inklusif, lapangan kerja layak, serta perlindungan lingkungan. Keberhasilan penerapannya membutuhkan kolaborasi lintas pihak, insentif, dan edukasi bagi UMKM untuk memaksimalkan kontribusi pada ekonomi yang lebih hijau dan berkeadilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina, Anisyah Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA." *Jurnal Edumaspul* 6, no. 1 (2022).
- Ayuniyyah, Qurroh. "Qardhul hasan as a Green financing Instrument For Environmentally Friendly MSMEs" (2023).
- Cahyani, Yutisa Tri. "Pembiayaan Berparadigma Green financing Dalam Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan." *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research* 4, no. 01 (2024).
- Dewi, Lely Savitri. "Peranan Perbankan Dalam Mendukung Green Economy Melalui Program Green financing," 2021.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33-54.
- Faishol, Mohammad, and Holilur Rahman. "Peran Pembiayaan Akad Qardhul hasan Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah Bank Wakaf Mikro Alpen Barokah Mandiri." *Investasi: Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis* 1, no. 2 (2021).
- Falikhatun, Falikhatun, Yasmin Umar Assegaff, and Hasim Hasim. "Menelisik Makna Pembiayaan Qardhul hasan Dan Implementasinya Pada Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 20, no. 1 (2016).
- Fathani, Rahmi. "Efektivitas Pembiayaan Qardhul hasan Bmt Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)," 2018.
- Handoyo, Rahmat, Sofie Sofie, and Nurhastuty Wardhani. "Implementasi Sustainable

- Development Goals (Sdgs), Goal 8 Pada Pelaku Usaha Mikro Di Desa Padas, Kecamatan Karangnom Dan Desa Bonyokan, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten.” *Jurnal Akuntansi Trisakti* 10, no. 1 (2023): 107–116.
- Hasanah, Sofiatun. “Analisis Pengelolaan Qardhul hasan UMKM Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Studi Pada Pusat Kajian Zakat Dan Wakaf EL-Zawa UIN Malang,” 2018.
- Iskandar, A. Halim. *SDGs Desa: Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020.
- Janah, Ulfa Roudhotun Nurul, and Frances Roi Seston Tampubolon. “Peran Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Dalam Pertumbuhan Ekonomi: Analisis Kontribusi Sektor Umkm Terhadap Pendapatan Nasional Di Indonesia.” *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 1, no. 2 (2024).
- Maulida, Sri, and Yunani Ahmad. *Peluang Dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dari Berbagai Aspek Ekonomi*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*. Vol. 2, 2017.
- Ningrum, Ririn Tri Puspita, and Faridatul Fitriyah. “Implementasi Manajemen Keuangan Inklusif Bank Wakaf Mikro Dalam Mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) Di Kediri: Studi Komparasi Antara BWM Berkah Rizki Lirboyo Dan BWM Amanah Makmur Sejahtera.” *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 12, no. 1 (2024): 1–17.
- Rustya, Dian. “Rustya, Dian. ”Pengembangan Kewirausahaan Berkelanjutan Dalam Pendidikan: Pendekatan Berdasarkan Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam.” *Journal Islamic Banking* 3, no. 2 (2023).
- Saputri, Nanda. “Analisis Efektivitas Pembiayaan Qardhul hasan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Baitul Mal Aceh),” 2022.
- Sari, Wahyu Indah, Abdi Sugiarto, Lia Nazliana Nasution, and Resti Triana Ningsih. *TEORI GREEN FINANCE DAN PEMBIAYAAN BERKELANJUTAN*. Penerbit Tahta Media, 2024.
- Satrio, Muh Awal. “QARDHUL HASAN SEBAGAI WUJUD PELAKSANAAN CSR DANKEGIATAN FILANTROPI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAHUNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT.” *Jurnal Kajian Bisnis* 23, no. 2 (2015).
- STIT PTI Al-Hilal Sigli Jl Lingkar Keuniree, Bukhari, and Sigli Pidie. “Riba Dalam Perspektif Islam.” *Tahqiq* 14, no. 1 (2020): 41–51.
- Suryadi, Nanda, and Yusmila Rani Putri. “ANALISIS PENERAPAN PEMBIAYAAN QARDHUL HASAN BERDASARKAN PSAK SYARIAH PADA BMT AL ITTIHAD RUMBAI PEKANBARU.” *Jurnal Tabarru’ : Islamic Banking and Finance* 1, no. 1 (2018).
- Sustiawan, Asis. “EFEKTIVITAS PROGRAM SDGs DESA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA NGABAR PONOROGO.” **הארץ, 2022.**